

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.¹

Pendidikan memberikan pengaruh yang penting dalam perkembangan peserta didik. Pendidikan dasar yang merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah berbentuk lembaga sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat, serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (Mts) atau bentuk lain yang sederajat. Sedangkan dalam pendidikan nonformal bisa dalam bentuk (TPQ, kelompok bermain, taman/panti penitipan anak) dan/atau informal (pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan).²

Delay mengatakan bahwa Pendidikan nonformal seperti yang dikutip oleh Binti Maunah dalam bukunya adalah salah satu bentuk pendidikan di samping pendidikan formal dan informal. Kedudukan

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal. 5

²Binti Maunah, *Interaksi Sosial Anak di Dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Surabaya: Jenggala Pustaka Utama, 2016), hal. 84

pendidikan nonformal ini tidak kalah peranannya dari pendidikan formal. Banyak hal yang tidak terjangkau oleh pendidikan formal dapat dilaksanakan lewat pendidikan nonformal. Oleh karena itu, pendidikan nonformal memegang peranan yang sangat strategis dalam ikut serta memberdayakan pendidikan di Indonesia.³

Hamojoyo mengartikan bahwa Pendidikan nonformal seperti yang dikutip oleh Musthofa Kamil dalam bukunya ialah usaha yang terorganisir secara sistematis dan kontinyu di luar sistem persekolahan, melalui hubungan untuk membimbing individu, kelompok dan masyarakat agar memiliki sikap dan cita-cita sosial (yang efektif) guna meningkatkan taraf hidup dibidang materil, sosial dan mental dalam rangka usaha mewujudkan kesejahteraan sosial.⁴

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan nonformal adalah pendidikan diluar sistem persekolahan yang memegang peranan sangat strategis dalam pendidikan Indonesia, yang bertujuan untuk membimbing individu, kelompok dan masyarakat memiliki sikap dan cita-cita sosial (yang efektif). Orang tua menyekolahkan anaknya tidak hanya ke lembaga formal saja, akan tetapi orang tua juga mempunyai kewajiban menyekolahkan anaknya di lembaga non formal, misalnya seperti Taman Pendidikan Al Quran (TPQ).

Taman Pendidikan AlQuran (TPQ) adalah sebuah lembaga pendidikan yang secara khusus menampung anak-anak yang ingin

³ *Ibid.*, hal. 85

⁴ Musthofa Kamil, *Pendidikan Nonformal*, (Bandung : PT Alfabeta, 2011), hal. 13-14

mendalami dan mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, selain itu anak- anak juga akan mendapat pelajaran yang berkaitan dengan moral dan penanaman akhlaq.⁵ Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) merupakan lembaga nonformal yang memiliki peranan besar dalam membangun kemampuan spiritual masyarakat sejak dini, dengan adanya TPQ ini anak lebih mudah dalam meningkatkan kemampuan menulis, memahami, mengamalkan dan membaca Al-Qur'an.

Dasar-dasar pendidikan agama ini harus sudah ditanamkan sejak anak didik itu masih usia muda, karena kalau tidak demikian halnya kemungkinan mengalami kesulitan kelak untuk mencapai tujuan pendidikan islam yang diberikan pada masa dewasa.⁶ Belajar Al-Qur'an hendaknya dimulai sejak kecil dari usia 5 atau 6 tahun, karena pada masa anak-anak merupakan masa yang amat kondusif untuk pembiasaan perilaku keagamaan, seperti pembiasaan disiplin mendirikan sholat lima waktu, pembiasaan membaca kitab suci al- Qur'an, pembiasaan berdo'a, pembiasaan berbakti kepada orang tua, dan lain- lain. Selain itu pendidikan TPQ ini juga sangat berpengaruh pada pendidikan formal, karena dengan adanya TPQ anak akan mengamalkan pembelajaran akhlaq yang baik yang mereka dapatkan di dalam TPQ, jika anak mulai disiplin dalam mendirikan sholat lima waktu, berbakti kepada orang tua, secara tidak langsung anak akan terbiasa dengan perilaku disiplin yang akan diterapkan pada sekolah formal atau sekolah dasar. Disiplin dalam

⁵Dimensi, *Dampak Kualitas di Tengah Arus Globalisasi*, (Tulungagung: Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Dimensi STAIN T.A,2013), hal. 11

⁶Zuhairi dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 171-172

mengerjakan tugas, disiplin ketika berangkat sekolah dan lain-lain.

TPQ (Taman Pendidikan Al Quran) mengajarkan perilaku yang baik untuk kegiatan sehari-hari yang tidak banyak diajarkan pada pendidikan formal. Banyak masyarakat yang beranggapan pendidikan di TPQ itu sangat penting untuk menanamkan moral yang baik terhadap anak. Anak akan meniru semua yang dilihat, didengar, atau yang sering dirasakan oleh indra mereka. Pembiasaan ini bila dilakukan dengan strategi yang tepat dapat menumbuh kembangkan nilai-nilai akhlaq karimah bagi mereka. Berkaitan dengan hal tersebut, Daradjat berpendapat sebagaimana telah dikutip Ali Rohmad yang menyatakan bahwa:

Apabila latihan-latihan agama dilakukan pada waktu kecil atau diberikan dengan cara yang kaku, salah atau tidak cocok, dengan anak-anak, maka waktu dewasa nanti, ia akan cenderung kepada atheis atau kurang peduli terhadap agama, atau kurang merasakan agama bagi dirinya. Dan sebaliknya, semakin banyak si anak mendapat latihan-latihan keagamaan waktu kecil, sewaktu dewasanya nanti akan semakin terasa kebutuhannya kepada agama.⁷

Dengan demikian, perilaku keagamaan bila dibiasakan sejak kecil, dapat berpengaruh lebih mendalam pada masa dewasanya kelak. Oleh karena itu orang tua, keluarga, masyarakat serta tokoh agama di sekitar anak-anak memiliki peranan penting dalam membantu pembiasaan berperilaku keagamaan yang baik bagi mereka terutama kejujuran dan kedisiplinan yang mana sudah mulai berkurang dilihat dari banyak siswa di SDI Al Hidayah yang masih menyontek ketika ujian dan masih banyak

⁷ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 345

anak yang datang terlambat ketika sekolah.

Perilaku itu merupakan sembarang respon yang mungkin berupa reaksi, tanggapan, jawaban, atau balasan yang dilakukan oleh organism. Tingkah laku juga bisa berarti suatu gerak atau kompleks gerak-gerak, dan secara khusus tingkah laku juga bisa berarti suatu perbuatan atau aktivitas.⁸ Dengan adanya pendidikan TPQ membuat anak menjadi bertingkah laku sesuai dengan apapun yang diajarkan pada pendidikan TPQ. Diharapkan dengan adanya TPQ tingkah laku anak akan semakin baik. Anak akan lebih luas pengetahuannya dan melatih tingkah laku yang baik, terlebih untuk anak yang Sekolah Dasar akan melatih tingkah laku yang islami seperti kejujuran dan kedisiplinan yang saat ini sudah mulai hilang.

Kejujuran menjadi faktor yang penting bagi seorang yang berhakikat. Dia tidak akan berbohong kepada dirinya, kepada sesamanya, apalagi kebohongan kepada Tuhannya. Dia menjadi seorang yang jujur dalam perkataan, jujur dalam pekerjaannya, jujur dalam amanah yang disandangnya.⁹

Pendidikan jujur merupakan perilaku yang harus ditanamkan pada anak sejak dini karena perilaku jujur merupakan kunci dalam kehidupan. Perilaku jujur juga harus dibiasakan ke dalam kehidupan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Perilaku disiplin juga sebagai kesempatan

⁸ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajawali, Cet. 1, 1989), hal. 53

⁹ Choirul Anam Al Khadiri, *8 Langkah Mencapai Ma'rifatullah*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2012), hal. 244

untuk mengadakan perubahan dan rasa hormat yang saling menguntungkan. Dengan adanya dua perilaku tersebut tidak akan ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak, disiplin juga berhubungan dengan pengendalian diri supaya dapat membedakan mana hal yang benar dan mana hal yang salah, sehingga dalam jangka panjang diharapkan bisa menumbuhkan perilaku yang bertanggung jawab.

Dari hasil observasi di daerah sekitar SDI Al-hidayah Samir didapati masyarakatnya peduli dengan pendidikan agama putra-putrinya, sehingga di masing-masing masjid terdapat kegiatan TPQ. Siswa-siswa dari SD ini pun banyak yang ikut serta dalam kegiatan TPQ di yayasan atau masjid dekat rumah mereka masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi dan penjelasan di atas penulis berasumsi bahwa dengan adanya lembaga pendidikan diluar sekolah dalam hal ini TPQ memiliki imbas yang positif terhadap prestasi peserta didik yang mengenyam pendidikan di sekolah dasar, terutama untuk sekolah dasar seperti saat ini yang menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013, yang mana dalam kurikulum 2013 ini terdapat bermacam-macam penilaian antara lain penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Pada siswa sekolah dasar dalam hal penilaian sikap sering diabaikan padahal untuk pembentukan karakter anak itu dimulai dari sikap ketika sekolah dasar, sikap disini bisa berupa tingkah laku terutama perilaku jujur dan disiplin siswa sejak sekolah dasar. Oleh karena itu penulis ingin meneliti lebih jauh, apakah terdapat pengaruh dengan adanya

pendidikan TPQ terhadap perilaku jujur dan disiplin siswa di SD Islam Al Hidayah Samir dengan judul “*Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Taman Pendidikan AlQuran (TPQ) Terhadap perilaku jujur dan disiplin siswa di SD Islam Al Hidayah Samir Ngunut*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dianalisis, maka identifikasi masalahnya meliputi:

- a. Keikutsertaan siswa dalam TPQ (Taman Pendidikan Alquran) yang dapat berpengaruh terhadap perilaku jujur dan disiplin siswa.
- b. Tingginya motivasi orang tua siswa dan siswa itu sendiri untuk meyakini pendidikan TPQ (Taman Pendidikan Alquran) dalam meningkatkan tingkah laku yang positif terutama perilaku jujur dan disiplin yang maksimal. Faktor-faktor penyebab tingginya minat siswa mengikuti pendidikan TPQ (Taman Pendidikan Alquran) meliputi:
 - 1) Meningkatkan nilai sikap pada pendidikan formal.
 - 2) Mengetahui dan mengamalkan AlQuran.
 - 3) Melatih tingkah laku yang positif terutama perilaku jujur.
 - 4) Menambah perilaku disiplin.

C. Batasan Masalah

Dari uraian di atas, penulis akan membatasi masalah dalam penyusunan skripsi ini, dengan tujuan agar arah pembahasannya dapat dilihat dengan lebih jelas. Sekaligus untuk menghindari adanya

penafsiran yang keliru.

Adapun dalam penyusunan skripsi ini penulis memfokuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.
2. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu Keikutsertaan Siswa dalam TPQ (Taman Pendidikan Alquran) (X) sebagai variabel bebas dan perilaku jujur siswa (Y1) dan perilaku disiplin siswa (Y2) sebagai variabel terikat.
3. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa SDI Al Hidayah kelas IV A dan IV B yang mengikuti TPQ (Taman Pendidikan Alquran).
4. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengungkap ada atau tidak adanya pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam TPQ (Taman Pendidikan Alquran) terhadap perilaku jujur dan disiplin siswa di SDI Al Hidayah Samir.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan pokok yang ingin penulis sampaikan dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh keikutsertaan siswa dalam TPQ (Taman Pendidikan Alquran) terhadap perilaku jujur siswa di SDI Al-Hidayah Samir?
2. Adakah pengaruh keikutsertaan siswa dalam TPQ (Taman

Pendidikan Alquran) terhadap perilaku disiplin siswa di SDI Al-Hidayah Samir?

3. Adakah pengaruh secara bersama-sama keikutsertaan siswa dalam TPQ (Taman Pendidikan Alquran) terhadap perilaku jujur dan disiplin siswa di SDI Al-Hidayah Samir?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh keikutsertaan siswa dalam TPQ (Taman Pendidikan Alquran) terhadap perilaku jujur siswa di SDI Al-Hidayah Samir.
2. Untuk menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh keikutsertaan siswa dalam TPQ (Taman Pendidikan Alquran) terhadap perilaku disiplin siswa di SDI Al-Hidayah Samir.
4. Untuk menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama keikutsertaan siswa dalam TPQ (Taman Pendidikan Alquran) terhadap perilaku jujur dan disiplin siswa di SDI Al-Hidayah Samir.

F. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan akan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan menambah khasanah keilmuan tentang pentingnya penumbuhan tingkah laku yang baik khususnya

perilaku jujur dan disiplin siswa dalam belajar serta bagaimana sebenarnya pengelolaan kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Alquran) sebagai bentuk pendidikan di masyarakat bagi generasi muslim.

- b. Penelitian ini berguna untuk referensi dalam penelitian yang sejenis berikutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah motivasi untuk lebih aktif mengikuti kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Alquran) dan kegiatan lain yang bermanfaat di lingkungan masyarakat.

- b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk guru agar mengarahkan siswa supaya dapat memanfaatkan waktu luangnya sepulang sekolah untuk mengikuti kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Alquran) di lingkungan masing-masing siswa. Selain itu juga memberikan alternatif lain untuk meningkatkan tata krama atau tingkah laku yang baik khususnya jujur dan disiplin dalam segala hal.

- c. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan tentang pentingnya pendidikan yang berkesinambungan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, sehingga lebih

ada kepedulian terhadap aktifitas anak-anaknya agar senantiasa terarah.

d. Bagi masyarakat penyelenggara

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang bagaimana pengelolaan kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Alquran) yang baik sehingga mampu mengoptimalkan bentuk pendidikan/pembinaan yang selama ini telah berjalan.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian,¹⁰ dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru di dasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.¹¹

Untuk memudahkan jalan bagi penelitian ini, penulis mengajukan hipotesa yang nantinya akan di uji kebenarannya. Hipotesa tersebut adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis Alternatif (Ha)

¹⁰ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 120

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 96

- a) Ada pengaruh keikutsertaan siswa dalam TPQ (Taman Pendidikan Alquran) terhadap perilaku jujur siswa di SDI Al Hidayah Samir.
- b) Ada pengaruh keikutsertaan siswa dalam TPQ (Taman Pendidikan Alquran) terhadap perilaku disiplin siswa di SDI Al Hidayah Samir.
- c) Ada pengaruh secara bersama-sama keikutsertaan siswa dalam TPQ (Taman Pendidikan Alquran) terhadap perilaku jujur dan disiplin siswa di SDI Al Hidayah Samir.

H. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas dan menghindari kesalah pahaman dan salah penafsiran istilah dalam judul skripsi ini, maka peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah yang penting dalam judul ini.

1. Penegasan Konseptual

- a. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah pendidikan untuk baca dan menulis Al-Qur'an di kalangan anak-anak dengan tujuan memberikan bekal dasar kepada anak-anak agar menjadi generasi Qur'ani, generasi sholih dan sholihah, yang mampu dan gemar membaca dan mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.¹²
- b. Perilaku adalah sembarang respon yang mungkin berupa reaksi, tanggapan, jawaban, atau balasan yang dilakukan oleh organism.¹³
- c. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan,

¹² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 134

¹³ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajawali, Cet. 1, 1989), hal. 53

tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain.¹⁴

- d. Disiplin mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni.¹⁵

2. Penegasan Operasional

- a. Keikutsertaan siswa dalam TPQ (Taman Pendidikan Alquran) dalam penelitian ini adalah suatu pendidikan nonformal yang dilakukan diluar jam sekolah formal, kegiatan ini bernafaskan islam yang menekankan kepada belajar membaca dan menulis Al-Qur'an kadang kala juga diselingi pembelajaran Hadits, hafalan surat pendek, dan khitobah yang sering dikenal dengan sebutan pidato Islami yang bertujuan untuk menambah pengetahuan siswa Alquran serta dapat mengamalkan Alquran. Indikatornya meliputi :
1) Rajin dalam mengikuti TPQ (Taman Pendidikan Alquran), 2) Mengikuti pembelajaran TPQ (Taman Pendidikan Alquran) dengan baik, 3) Mengamalkan pembelajaran TPQ (Taman Pendidikan Alquran) dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Perilaku jujur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu perilaku yang didasarkan untuk menjadikan siswa sebagai orang

¹⁴ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 11

¹⁵ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 143

selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan juga perbuatan, baik dalam diri sendiri maupun orang lain. Indikatornya meliputi : 1) Jujur pada diri sendiri, 2) Jujur pada perkataan, 3) Jujur dalam berjanji, 4) jujur dalam usaha/perbuatan.

- c. Perilaku disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kondisi dimana sesuatu berada dalam tata tertib terhadap peraturan serta tidak ada pelanggaran-pelanggaran yang secara langsung maupun tidak. Dalam perilaku ini diharapkan siswa bisa menumbuhkan perilaku yang bertanggung jawab. Indikatornya meliputi : 1) Disiplin dalam masuk sekolah. 2) Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah, 3) Disiplin dalam mengerjakan tugas, 4) Disiplin dalam mentaati tata terib sekolah, 5) Disiplin belajar dirumah.

I. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah pembahasan maka penelitian ini pada penulisannya, akan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bagian awal meliputi judul halaman, surat keaslian, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi, halaman pengantar, dan halaman daftar isi.

Bagian inti, terdiri dari lima bab yang memuat pokok-pokok permasalahan penelitian yang dilakukan.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan

Kegunaan Penelitian, Hipotesis Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Penulisan.

Bab II Pembahasan, terdiri dari: (a) Diskripsi Teori, (b) penelitian terdahulu, (c) kerangka konseptual/kerangka berfikir penelitian

Bab III Metode Penelitian terdiri dari: Rancangan Penelitian, Variabel penelitian, Populasi, sampel, sampling, Kisi-Kisi instrumen, Sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) diskripsi data, (b) pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan paparan hasil penelitian.

Bab VI Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan Saran-saran.

Bagian Akhir, terdiri dari Daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang berfungsi untuk menambah validitas isi penelitian.